

Peran Kode Etik Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan
The Role of Ethics Code for Teacher in Improving the Quality of Education

Fenty Setiawati & Liah Siti Syarifah

^{1,2} Institut KH Ahmad Sanusi (INKHAS) Sukabumi, Jawa Barat,
Indonesia

FentySetiawati@staisyamsululum.ac.id & liahsitisyarifah.27@gmail.com

Abstrak

Ketiga komponen dalam dunia pendidikan yang meliputi tenaga pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kualitas pendidikan akan semakin meningkat ketika tenaga pendidik sangat menjaga kode etik selama berada di ruang lingkup Lembaga Pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran kode etik pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara memberikan gambaran tentang bagaimana kualitas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik yang menjunjung tinggi kode etik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran kode etik tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu menjadi pedoman perilaku profesional, membangun hubungan yang etis dan harmonis, mendorong profesionalisme dan tanggung jawab, perlindungan terhadap hak dan martabat siswa, menumbuhkan iklim sekolah yang positif dan meningkatkan citra dan kepercayaan publik. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kode etik guru sangat penting dilaksanakan untuk menjadi fondasi moral dan profesional yang memperkuat komitmen pendidik terhadap mutu pendidikan.

Kata Kunci: Guru, Kode etik & Mutu pendidikan

Abstract

The three components in the world of education, including educators, students and educational goals, are very closely related to each other. The quality of education will increase when educators strictly maintain the code of ethics while in the scope of the Educational Institution. Therefore, this study aims to explain the role of the educator's code of ethics in improving the quality of education. This study uses a descriptive qualitative method by providing an overview of the quality of the learning process carried out by an educator who upholds the code of ethics. The results of the study indicate that the role of the educator's code of ethics in improving the

quality of education is to be a guideline for professional behavior, build ethical and harmonious relationships, encourage professionalism and responsibility, protect the rights and dignity of students, foster a positive school climate and improve public image and trust. Based on the study, it can be concluded that the teacher's code of ethics is very important to be implemented to become a moral and professional foundation that strengthens the educator's commitment to the quality of education.

Keywords: Teachers, Code of ethics & Quality of education

I. PENDAHULUAN

Dalam sebuah jabatan atau profesi seringkali dijumpai istilah tentang kode etik, dimana tujuan dari kode etik itu sendiri adalah sebagai sarana untuk mengontrol dari segala aktivitas dari berbagai profesi yang ada dan dalam dunia pendidikan terlebih bagi seorang pendidik, maka kode etik harus dijunjung tinggi guna memelihara jati diri, harkat dan martabat profesi, selain itu juga kode etik dapat menjadi jalan untuk memelihara kesejahteraan, meningkatkan mutu profesi dan mutu organisasi profesi (Sherpa, 2018).

Bagi seorang guru mengedepankan mutu atau kualitas merupakan suatu keniscayaan untuk harus selalu meng-upgrade kemampuannya dan mampu memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat dan memupuk watak

serta budi pekerti sehingga dapat menjadi *role model* bagi lingkungan di mana dia mengajar dan untuk menjadi seorang guru yang profesional. Kode etik Guru adalah dasar tindakan bagi guru dalam menjalankan tugas keprofesionalitasnya (Darmansyah, 2020).

Kode etik guru berkaitan erat dengan norma atau moral yang ditaati dan menjadi pedoman guru (Windarto, 2021). Dengan ditetapkannya kode etik guru, perilaku guru yang bertentangan dengan norma atau kaidah yang berlaku, akan mendapatkan hukuman moral seperti kritikan dari rekan kerja, atau hukuman yang terberat adalah diberhentikan dengan tidak hormat dari pekerjaannya.

Ketiga komponen yang saling berkaitan yaitu pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan suatu

kesatuan yang membentuk *triangle*, yang jika hilang salah satunya, maka hilanglah hakikat pendidikan (Nata, 2001). Meskipun dalam suatu kondisi tertentu tugas seorang guru bisa dibantu atau diwakilkan oleh unsur lain seperti halnya media teknologi, namun secara fungsinya, tugas seorang pendidik tidak dapat tergantikan dengan hal apapun. Mendidik adalah pekerjaan profesional, karena guru itu sebagai pelaku utama pendidikan dan merupakan pendidik profesional.

Peranan guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai banyak dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. hal ini antara lain disebabkan oleh munculnya serangkaian fenomena para lulusan lembaga pendidikan yang secara moral mulai merosot dan secara akademis pun dinilai kurang siap secara mental dan intelektual untuk memasuki lapangan pekerjaan. Jika fenomena tersebut benar adanya, maka baik secara langsung ataupun tidak langsung akan terkait dengan peranan guru sebagai pendidik profesional. Seiring dengan

munculnya permasalahan tersebut, penelitian ini akan menguraikan tentang peran kode etik pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*), tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Tujuan dari metode ini untuk menganalisis dan menjelaskan sebuah kejadian ataupun objek penelitian dengan aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu ataupun secara kelompok.

Penelitian kualitatif sendiri yaitu metode penelitian yang berpedoman pada filsafat dan dilakukan untuk meneliti sebuah kondisi yang ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data yang dianalisis dengan sifat kualitatif dan sangat menitikberatkan kepada sebuah makna (Sugiyono, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kode Etik Tenaga Pendidik

Kode etik secara kebahasaan berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila atau akhlak. Kode etik atau akhlak adalah tingkah laku yang memiliki lima ciri sebagai berikut (Indahyati dan Pratama, 2016):

1. Tingkah laku yang diperbuat itu telah mendarah daging dan menyatu menjadi kepribadian yang membedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya.
2. Tingkah laku tersebut sudah dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran lagi. Hal ini sebagai akibat dan keadaan perbuatan tersebut yang sudah melekat.
3. Perbuatan yang dilakukan itu timbul bukan atas tekanan dari orang lain, melainkan atas inisiatif dan kehendak sendiri.
4. Perbuatan yang dilakukan itu berada dalam keadaan yang sesungguhnya, bukan pura-pura atau rekayasa.
5. Perbuatan tersebut dilakukan atas niat semata-mata hanya karena Allah Swt. Sehingga perbuatan dimaksud bernilai

ibadah dan kelak di akhirat akan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah Swt.

Dengan demikian kode etik adalah suatu istilah atau wacana yang mengacu kepada seperangkat perbuatan yang memiliki nilai, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, sopan atau tidak sopan. Kode etik tersebut harus dimiliki oleh setiap pekerjaan professional termasuk salah satunya adalah Guru.

B. Guru Sebagai Tenaga Professional

Pada umumnya Para ahli Pendidikan memasukkan guru sebagai tenaga professional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus di persiapkan untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan yang lain (Lafendry, 2020).

Sebagai Tenaga profesional, Guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional. Dan ada 10 ciri bagi tenaga

Professional yaitu (Hamid, 2017): (1) memiliki fungsi dan signifikansi sosial; (2) memiliki keahlian dan keterampilan tertentu; (3) Keahlian dan keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah (4) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas; (5) diperoleh dengan Pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama; (6) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai professional (7) memiliki kode etik; (8) kebebasan untuk memberikan judgement dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya; (9) memiliki tanggung jawab professional dan otonomi; (10) ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesi nya.

Jika ciri-ciri profesionalisme di atas ditujukan pada profesi pada umumnya, maka khusus untuk seorang Guru dalam garis besarnya ada tiga: *Pertama*, seorang guru yang professional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Untuk dapat melakukan peningkatan dan pengembangan ilmu yang

diajarkannya itu, seorang guru harus secara terus-menerus melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam metode.

Kedua, seorang guru yang professional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. Untuk itu, seorang guru harus memiliki ilmu keguruan. Dahulu, ilmu keguruan ini terdiri dari tiga bidang keilmuan, yaitu pedagogik, didaktik dan metodik (Harahap, 2011).

Ketiga, seorang guru yang professional harus berpegang teguh kepada kode etik professional sebagaimana tersebut diatas. Kode etik disini lebih di khususkan lagi tekanan pada perlunya memiliki akhlak yang mulia. Dengan akhlak yang demikian itu, maka seorang guru akan dijadikan panutan, contoh dan teladan.

Tentang perlunya akhlak yang baik bagi seorang guru yang professional ini sudah lama menjadi perhatian dan kajian para ulama Islam di zaman klasik. Ibn

Muqoffa (lahir di persia tahun 106 H) misalnya mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mau berusaha memulai dengan mendidik dirinya, memperbaiki tingkah lakunya, meluruskan pikirannya, dan menjaga kata-katanya lebih dahulu sebelum menyampaikan kepada orang lain. Sementara itu Imam Ghazali (w.1111 M) menyatakan bahwa seorang guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan harus berhati bersih, berbuat dan bersikap yang terpuji.

Dalam kaitannya dengan uraian diatas, seorang guru di samping sebagai pengajar, juga harus sebagai pendidik. Dengan demikian, disamping membimbing para siswa untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan (mengajar) seyogyanya guru juga membimbing para siswa nya mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diri mereka.

Untuk dapat benar-benar menjadi pendidik, seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai bahan pelajaran, tetapi juga harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan

kepada para siswa. Memupuk sikap, keterampilan serta kemampuan untuk dapat mengajar dan mendidik sekaligus memerlukan ikhtiar dan waktu.

C. Peranan Kode Etik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan?

Peran kode etik tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting, karena kode etik menjadi pedoman moral dan profesional bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Berikut adalah beberapa peran utama kode etik tenaga pendidik dalam konteks peningkatan mutu pendidikan (Yenti & Darmiyanti, 2023):

1. Sebagai pedoman perilaku profesional. Kode etik memberikan batasan dan arahan bagaimana seorang pendidik harus bersikap dan bertindak dalam menjalankan tugasnya. Dengan menjalankan profesi secara etis, tenaga pendidik membangun kepercayaan dari siswa, orang tua, dan masyarakat.
2. Membangun hubungan yang etis dan harmonis. Kode etik menekankan pentingnya sikap

- respek, kolaboratif, dan empatik, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Mendorong profesionalisme dan tanggung jawab. Kode etik mengingatkan pendidik untuk terus belajar dan berkembang secara profesional.
 4. Perlindungan terhadap hak dan martabat siswa. Dengan adanya kode etik, pendidik dituntut untuk menjaga hak siswa, menghindari kekerasan, pelecehan, atau tindakan yang merendahkan martabat siswa. Ini sangat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis siswa.
 5. Menumbuhkan iklim sekolah yang positif. Ketika semua tenaga pendidik menjalankan tugas sesuai kode etik, maka akan tercipta budaya sekolah yang positif, bersih dari praktik-praktik menyimpang, dan fokus pada pengembangan siswa. Hal ini mendukung

peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

6. Meningkatkan citra dan kepercayaan publik. Mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh citra lembaga pendidikan di mata masyarakat. Pendidik yang memegang teguh etika akan membangun citra positif, sehingga sekolah mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Dari uraian yang sudah disampaikan diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Kode etik menjadi fondasi moral dan profesional yang memperkuat komitmen pendidik terhadap mutu dan integritas pendidikan. Dengan menerapkan kode etik secara konsisten, mutu pendidikan akan meningkat melalui proses pembelajaran yang etis, manusiawi, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. (2020). Penerapan Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. *Jurnal Al – Qiyam*, 1(2), 29-37.

- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al Falah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 274-283.
- Harahap, Fatimah Depi Susanty. (2011). Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 10 (1). 52-75.
- Indahyati, & Pratama, F. A. (2016). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: K Media.
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1-16.
- Nata, Abudin. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sherpa, K. (2018). Importance Of Professional Ethics For Teachers. *International Education & Research Journal (IERJ)*, 4(3), 16–18.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Windarto, W. (2021). Kode Etik Guru dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran Online PAI di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.420>.
- Yenti, R. F., & Darmiyanti, A. (2023). Peran Kode Etik Guru sebagai Landasan Berprilaku dalam Pengembangan Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 2908–2913. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.940>